

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang cukup penting, terutama dalam penyampaian informasi. Kemajuan teknologi membantu memudahkan masyarakat dalam menerima informasi sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi untuk disebarluaskan melalui media massa. Dengan hadirnya media *online* yang dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* semakin membuat dunia teknologi mendapat simpati publik. Fenomena tentang hebatnya penggunaan internet pada masyarakat mulai mendapat kepercayaan yang kuat. Internet yang dapat diakses semua kalangan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dalam beberapa decade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat yang kritis. Media massa hadir dengan berbagai informasi yang beraneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu dapat diterima begitu saja oleh khalayak. Setiap individu masing-masing dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi.

Penggunaan media massa untuk pemenuhan kebutuhan informasi sangat mudah. Informasi yang diperoleh dari media online sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti. Mudahnya memperoleh informasi melalui media massa khususnya *online* mendorong masyarakat untuk terus menggunakan media massa. Pengguna internet yang terus bertambah setiap harinya ini membuktikan bahwa kehadiran internet memiliki peranan yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya media cetak saja yang sudah merasa tergeser oleh hadirnya internet (media *online*) tetapi media televisi juga kalah dalam jumlah pengguna aktifnya setiap tahunnya. Kenaikan pengguna internet di Indonesia selama setahun, mulai Januari 2015 sampai Januari 2016, yakni sekitar 15%. Kenaikan jumlah pengguna internet tersebut juga berimbas pada pengguna media sosial yang kian banyak. Meski tak sebanyak kenaikan pengguna Internet, pengguna media sosial yang aktif bertambah sekitar 10% dari Januari lalu. Selain itu, pengguna media sosial di perangkat *mobile* turut naik sampai 6% dari tahun

sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sampai saat ini pengguna internet di Indonesia telah mencapai 88,1 juta sebanyak 48% diantaranya merupakan pengguna internet harian. (<http://www.harianjogja.com/baca/2016/02/16/hasil-survei-ini-3-fakta-pengguna-internet-indonesia-691263>. diakses tanggal 11 September 2016).

Penggunaan media *online* yang saat ini sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti, mendorong masyarakat untuk terus menggunakan media *online*. Media *online* merupakan media massa yang sudah diminati oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan media massa yang semakin canggih dengan hadirnya media *online* membuat media massa seperti surat kabar semakin hari akan tergeser untuk diminati masyarakat. Media massa hadir dengan berbagai macam informasi, mulai dari informasi mengenai politik, ekonomi, hiburan, kriminal, sampai dengan informasi mengenai kasus sosial yang terjadi di masyarakat.

Peneliti memilih media *online* karena merupakan media yang mudah dan sering untuk diakses banyak khalayak. Media *online* saat ini merupakan media yang sangat digunakan oleh khalayak, selain mudah diakses, media ini pun dapat untuk dibaca atau dilihat berkali-kali. Media *online* juga merupakan media yang bisa diakses untuk semua kalangan usia, karena bisa diakses melalui *smartphone*. Semenjak ada media *online* masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia. Semua informasi yang dapat dilihat dan dibaca serta dibandingkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda dari berbagai media *online* yang ada. Khalayak pun dapat memilih informasi apa saja yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan. Dengan begitu mudahnya mengakses media *online* dari *smartphone*, sehingga masyarakat dapat menentukan informasi yang dibutuhkan.

Hanim (2009:37) Hasil penelitiannya menitik beratkan pada efek media massa. Pada penelitiannya dengan menggunakan teori kultivasi yang juga membahas efek media massa akan tetapi penekanan efek dari media massa tersebut tidaklah semata-mata pada efek media massa terhadap tingkat kognitif, afektif, dan konatif dari individu, tetapi lebih kepada efek ideologi. Karena itu yang membedakan dengan hasil penelitian dari sebelumnya adalah peneliti ingin meneliti dari aspek afektif (sikap) dalam kasus perampokan dan penyanderaan.

Adnan (2015:155) Hasil penelitiannya adanya pengaruh yang signifikan antara berita kekerasan terhadap citra Kota Makassar. Walaupun pengaruh yang signifikan itu berada pada pengaruh yang relative kecil ataupun rendah akan tetapi pengaruh tersebut tetap ada dan signifikan. Jika pada peneliti sebelumnya apakah adanya pengaruh berita kekerasan terhadap citra Kota Makassar, tetapi penulis saat ini ingin meneliti apakah adanya pengaruh pemberitaan perampokan dan penyanderaan di media *online* terhadap tingkat kecemasan warga. Penulis akan meneliti kasus ini di wilayah Pondok Indah, Jakarta Selatan yang dimana wilayah ini pernah terjadi kasus perampokan dan penyanderaan baru-baru ini.

Rizal (2015:273) Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu yang diangkat dalam media *online*, detik.com lebih menampilkan pada realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya. Penelitian penulis yaitu lebih melihat kepada realitas sosial apakah pemberitaan di media *online* mempengaruhi para pembacanya.

Pattipeilohy (2013:186) Hasil penelitiannya adalah dengan adanya terpaan berita kriminal yang disajikan di surat kabar, semakin tinggi pula tingkat intensitas ibu rumah tangga membaca berita kriminal. Teori yang digunakan adalah SOR, jadi efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu apakah adanya pengaruh pemberitaan mengenai perampokan dan penyanderaan terhadap tingkat kecemasan warga.

Rianti (2008:59) Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sedang atau cukup yang signifikan antara tayangan berita kriminal di televisi dengan kenakalan remaja seperti tawuran antara pelajar, memakai obat-obatan terlarang. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis menggunakan medianya media *online* bukan media televisi dalam penelitiannya.

Berita kriminal seperti pembunuhan, penculikan, pelecehan seksual dan perampokan. Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi yaitu mengenai berita perampokan dan penyanderaan di perumahan Bukit Hijau IX Pondok Indah, Jakarta Selatan. Peristiwa ini hampir semua media massa memberitakan peristiwa

ini. Media *online* yang merupakan media yang memberitakan peristiwa ini secara terus menerus dalam hitungan menit. Peristiwa yang terjadi selama sembilan jam ini sangat menarik perhatian warga. Perumahan yang terbilang dihuni oleh kalangan menengah keatas ini, masih memiliki tingkat pengamanan yang kurang baik. Perampokan dan penyanderaan terjadi di rumah mewah milik mantan Senior Vice President PT Exxon Mobil Indonesia Asep Sulaeman pada Sabtu, 3 September 2016. Setelah mengepung rumah korban, polisi akhirnya berhasil membekuk tersangka perampokan berinisial AJ dan S. Menurut polisi, AJ mengatakan dia merencanakan perampokan tersebut dengan tiga rekannya. Mereka bahkan sudah merencanakan perampokan sejak sebulan yang lalu. (Tempo.co, edisi Rabu, 07 September 2016 | 21:37 WIB, diakses tanggal 28 September 2016).

Motif pelaku sempat diduga bahwa memiliki masalah pribadi dengan korban, namun hal itu dibantah oleh kepolisian, pasalnya pelaku sudah merencanakan peristiwa ini dari sebulan yang lalu.

**JAKARTA** – Polisi mengungkapkan motif peristiwa penyanderaan rumah milik mantan pejabat Exxon Mobile di Jalan Bukit Haijau, Pondok Indah, Jakarta Selatan. Tersangka penyanderaan dan perampokan itu berjumlah lima orang.

"Motif adalah murni perampokan. Adapun apabila ada yang berkembang saat ini tidak didukung keterangan para pelaku dan alat bukti yang lain," kata Kasubdit Jatanras Ditreskrim Polda Metro Jaya, AKBP Hendy F Kurniawan dalam konferensi pers di ruangannya, Jakarta, Kamis (8/9/2016).

Adapun keputusan itu diperkuat dengan perencanaan yang dilakukan oleh tersangka utama berinisial AJS (38). Dua hari sebelumnya, mantan sekuriti Exxon Mobile itu sudah melakukan pemetaan lokasi dengan empat orang lainnya yang sudah direkrut.

Alhasil, dugaan lain yang mengatakan bahwa AJS merampok rumah milik Asep Sulaiman karena permasalahan pribadi dibantah oleh aparat kepolisian.

"Bahwa sebelum perampokan sudah dimulai perencanaannya yang sudah disusun AJS. Kemudian di kediaman korban, AJS sudah menodongkan pistol dan merampas dompet istri korban dan mengumpulkan tiga unit. Selama beberapa jam barang-barang tersebut dalam penguasaan kedua pelaku sampai jam 10.00 WIB," papar Hendy.

Sebab, sekira pukul 10.00 Wib, kediaman Asep mulai ramai dikepung warga sekitar hingga aparat kepolisian. Karena kerumunan itulah, niat pelaku untuk merampok hilang begitu saja.

"Kemudian karena istri korban teriak-teriak melalui balkon bahwa ada perampokan dan Pak Asep juga teriak didepan, karena ada kerumunan massa yang bawa alat untuk mengepung rumah, sehingga niat perampokan terhalangi," tutup dia. (<http://news.okezone.com/read/2016/09/08/338/1484524/ini-motif->

[perampokan-dan-penyanderaan-di-pondok-indah](#) diakses tanggal 22 November 2016)

Pemberitaan ini tidak hanya membuat warga cemas namun juga menarik perhatian warga yaitu pelaku pada saat melakukan perampokan, pelaku meminta dibuatkan mie instan oleh pembantu di rumah Asep Sulaiman. Aksi yang dilakukan oleh pelaku juga berlangsung cukup lama yaitu kurang lebih 9 jam. **Merdeka.com** - Kasus penyekapan Asep Sulaiman dan keluarga di Jalan Bukit Hijau IX No 17, Pondok Indah, Jakarta Selatan, murni perampokan. Polisi mengatakan jika komplotan ini merupakan penjahat amatir. Di hari kejadian Adhi Jhon Suyadi bersama Samadi ditangkap di lokasi. Lalu menyusul dua orang RH dan SAS (52) alias Aminuddin diamankan. Kini masih ada satu pelaku lagi C masuk daftar pencarian orang. Ada sejumlah kejadian aneh dalam peristiwa ini. Setelah masuk ke dalam rumah, seorang pelaku sempat meminta dibuatkan mi karena lapar. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh pekerja di rumah itu untuk kabur. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/kejadian-aneh-dan-lucu-perampokan-eks-bos-exxon-di-pondok-indah.html>) diakses tanggal 24 November 2016).

Pada saat pelaku meminta dibuatkan mie instan ini kesempatan untuk pembantu yang bernama Reni untuk meminta pertolongan. Hal ini lah yang menarik perhatian warga saat pelaku melakukan aksinya. Proses perampokan dan penyanderaan ini juga adanya negosiasi antara pihak polisi dengan pelaku, namun negosiasi ini berlangsung cukup alot sehingga terjadi cukup lama.

**JAKARTA** - Setelah mengalami penyanderaan sejak pukul 05.00 WIB, seluruh sandera akhirnya berhasil dibebaskan oleh pihak kepolisian. Pembebasan itu berhasil terjadi sekira pukul 14.00 WIB. Jika dihitung drama penyanderaan berlangsung sekira 9 jam. Meski demikian, hingga berita ini diturunkan informasi detil awal kejadian masih simpangsiur. Ada yang mengatakan kejadian terjadi mulai pukul 05.00 WIB, 05.30 WIB dan 06.00 WIB. Terlepas dari kesimpangsiuran tersebut, yang pasti penyanderaan yang diwarnai baku tembak ini berhasil happy ending, yakni tidak memakan korban jiwa. Berdasarkan laporan dari I News TV, Sabtu (3/9/2016), empat orang sandera sudah berhasil di bebaskan dari dalam rumah yang berada di jalan Bukit Hijau IX no 17, Pondok Indah, Jakarta Selatan. Kondisi sandera juga dilaporkan tidak mengalami luka dan dalam kondisi baik saat dibebaskan. Sebelum sandera dibebaskan, sempat

terdengar empat kali suara tembakan yang diperkirakan terjadi antara polisi dan perampok. Saat ini perampok sudah berhasil diamankan, namun tidak diketahui kondisinya setelah terjadi baku tembak, karena pihak kepolisian masih menutup akses TKP. (<http://news.okezone.com/read/2016/09/03/338/1480455/drama-9-jam-perampokan-rumah-pondok-indah> diakses tanggal 24 November 2016).

Pada saat proses negoisasi tersebut, sempat terdengar adanya suara tembakan sebagai tembakan terhadap pelaku agar menyerahkan diri. Korban yang disandera ada 4 orang namun pada proses negoisasi dengan adanya baku tembak antara pihak polisi dengan pelaku tetapi tidak adanya korban jiwa pada peristiwa tersebut. Setelah polisi berhasil mengepung rumah mantan Wakil Presiden PT.Exxon Mobil Indonesia dan menangkap kedua pelaku yang berada didalam rumah, pelaku pun tidak melakukan perlawanan. Pada saat proses pemeriksaan ternyata antara pelaku dan korban memiliki hubungan sebelumnya.

**JAKARTA** - Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Awi Setiyono mengatakan, salah seorang perampok dan penyandera di rumah Asep Sulaiman, kawasan Gedung Hijau, Pondok Indah, Jakarta Selatan pernah satu tempat kerja dengan korban.

Pelaku berinisial AJS itu bekerja sebagai sekuriti sedangkan Asep sebagai Vice President Exploration and External Relation ExxonMobil Indonesia.

"Sudah diketahui, tersangka ini yang AJS pernah bekerja sebagai sekuriti di Exxon (Mobil Indonesia), tapi masih kami dalam lagi pengakuan ini," kata Awi kepada wartawan, Minggu (4/9/2016).

Awi melanjutkan, AJS bahkan sempat menjadi pengawal pribadi Asep sewaktu bekerja di Exxon. "Pengakuan tersangka ini, dia (tersangka) memang pernah menjadi pengawal saat korban masih (bekerja) di Exxon," lanjutnya.

Untuk tersangka lainnya atas nama S, Awi juga mengatakan, saat ini masih dilakukan pemeriksaan lebih lanjut apakah ada hubungan S dengan korban. Karena sang pelaku atas nama S ini diketahui berasal dari solo.

"Kalau untuk satunya lagi masih pemeriksaan, masih kami selidiki lagi, saat ini S masih diketahui diminta untuk mendampingi AJS untuk melakukan aksinya," kata Awi. (<http://metro.sindonews.com/read/1136573/170/terungkap-ini-hubungan->

[korban-dan-pelaku-penyekapan-di-pondok-indah-1472979540](#) diakses tanggal 25 November 2016)

Pada umumnya pelaku perampokan adalah orang-orang terdekat seperti orang yang pernah bekerja sama atau mengenal sebelumnya, tetangga dan rekan kerja. Tetapi untuk motif pelaku sendiri adalah murni ingin mencuri harta Asep Sulaiman. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Subdirektorat Kejahatan dan Kekerasan Direktorat Reserse Kriminal Umum Kepolisian Daerah Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Hendy F. Kurniawan.

**TEMPO.CO, Jakarta** - Komplotan perampok yang menyatroni kediaman mantan Senior Vice President PT ExxonMobil Indonesia, Asep Sulaeman, di Pondok Indah ternyata mengincar uang pesangon korban. Asep belum lama ini melepas jabatannya di perusahaan minyak itu.

"Pelaku mengetahui pesangon Asep berjumlah besar, sehingga mereka tergiur melakukan perampokan di rumah Asep ketika pensiun. Jumlahnya mencapai miliaran," kata Kepala Sub-Direktorat Kejahatan dan Kekerasan Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Hendy F. Kurniawan, Sabtu, 10 September 2016. (<https://m.tempo.co/read/news/2016/09/10/064803254/perampok-di-pondok-indah-ternyata-incar-uang-pesangon-korban> diakses tanggal 25 November 2016).

Dengan adanya hubungan sebelum kasus ini antara pelaku dan korban sehingga membuat pelaku mengetahui bahwa korban telah melepas jabatan dan menerima pesangon dari perusahaan yang dipimpinnya. Pelaku pun sudah merencanakan ini dari sebulan lalu untuk melakukan aksi ini.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini karena berita kejahatan yang diberitakan melalui media *online* berpengaruh terhadap pembentukan realitas sosial pada warga Perumahan Bukit Hijau IX, Pondok Indah, yaitu dengan adanya timbul rasa cemas pada lingkungan sekitar. Berita ini pun telah menjadi perbincangan umum warga dengan keunikan yang ada didalam peristiwa tersebut. Penulis mengambil penelitian di perumahan Bukit Hijau RW 013, Pondok Indah, Jakarta Selatan karena wilayah tersebut tempat terjadinya peristiwa perampokan dan penyanderaan pada hari Sabtu, 03 September 2016.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pemberitaan media *online* tentang perampokan dan penyanderaan di Pondok Indah terhadap tingkat kecemasan warga?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pemberitaan media *online* tentang perampokan dan penyanderaan di Pondok Indah terhadap tingkat kecemasan warga.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan yang dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai aplikasi teori Jurnalistik, khususnya yang terkait dengan media Jurnalistik sehingga bermanfaat dan menambah pengetahuan serta pengembangan teori ilmu komunikasi khususnya Jurnalistik, kepada mahasiswa jurusan Jurnalistik.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh pemberitaan media *online* tentang perampokan dan penyanderaan di media *online* terhadap tingkat kecemasan warga Perumahan Bukit Hijau RW 013 Pondok Indah.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan dasar teori pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan analisis memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah penelitian dan merupakan gambaran kemampuan penulis dalam memecahkan masalah

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan agar mendapatkan suatu pesan yang dapat diterima secara efektif oleh publik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi berbagai sumber-sumber yang digunakan penulis dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sumber kepustakaan penulis bisa berupa buku-buku, jurnal-jurnal cetak maupun elektronik yang dapat memperkuat analisis penulis dalam melakukan penelitian ini.

**LAMPIRAN**